

Implementasi Program Edukasi Lingkungan Untuk Mengurangi Penggunaan Plastik Di Sekolah Dasar

Muhamad Wahyudin^{*}, Ulfa Ni'matus Sa'adah², Faiz Faricha³

^a IAI Al Muhammad Cepu

^{*}[emailpenulis: muhammadwahyudin@iaiamc.ac.id](mailto:muhammadwahyudin@iaiamc.ac.id), ulfa23saadah@gmail.com, faiz_aidal@yahoo.co.id

Diterima: September 2024

Disetujui: Oktober 2024

Dipublikasikan: Oktober 2024

ABSTRACT

The use of single-use plastics in the school environment is still a significant problem in environmental conservation efforts. Elementary schools as educational institutions have an important role in shaping environmental awareness from an early age through structured educational programmes. This study aims to evaluate the implementation of the environmental education programme in reducing plastic use at SDN Blora, as well as identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This research uses the Community Engagement Research (CRE) method with a descriptive qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation and document analysis. The research informants consisted of principals, teachers, students, and parents of students involved in the environmental education programme. The results showed that the environmental education programme has successfully reduced the use of single-use plastics in schools. The implementation of school policies, active participation of students in waste sorting and recycling activities, and parental support were the main factors for the success of the programme. However, some challenges such as limited resources and resistance to habit change are still found. To overcome these challenges, it is necessary to strengthen policies, increase socialisation to parents, and implement a reward system for students who are active in the programme.

Keywords: *Environmental education, plastic reduction, primary school, student participation, pro-environmental behaviour.*

ABSTRAK

Penggunaan plastik sekali pakai di lingkungan sekolah masih menjadi permasalahan yang signifikan dalam upaya pelestarian lingkungan. Sekolah dasar sebagai institusi pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran lingkungan sejak dini melalui program edukasi yang terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program edukasi lingkungan dalam mengurangi penggunaan plastik di SDN Blora, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Keterlibatan Masyarakat (PKM) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, serta orang tua siswa yang terlibat dalam program edukasi lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program edukasi lingkungan telah berhasil mengurangi penggunaan plastik sekali pakai di sekolah. Implementasi kebijakan sekolah, partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pemilahan sampah dan daur ulang, serta dukungan orang tua menjadi faktor utama keberhasilan program. Namun, beberapa tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan kebiasaan masih ditemukan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan penguatan kebijakan, peningkatan sosialisasi kepada orang tua, serta penerapan sistem penghargaan bagi siswa yang aktif dalam program.

Kata kunci: *Edukasi lingkungan, pengurangan plastik, sekolah dasar, partisipasi siswa, perilaku pro-lingkungan.*

PENDAHULUAN

Penggunaan plastik sekali pakai telah menjadi masalah lingkungan global yang mendesak. Di Indonesia, peningkatan konsumsi plastik berdampak signifikan terhadap pencemaran lingkungan, terutama di wilayah pesisir dan perairan. Kesadaran akan dampak negatif ini mendorong berbagai inisiatif untuk mengurangi penggunaan plastik, termasuk melalui pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Pendidikan lingkungan di sekolah dasar memainkan peran penting dalam membentuk perilaku ramah lingkungan sejak dini. Melalui program edukasi yang terstruktur, siswa dapat memahami konsekuensi penggunaan plastik berlebihan dan diajarkan alternatif yang lebih berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya mengurangi konsumsi plastik di kalangan siswa, tetapi juga mempengaruhi komunitas mereka secara luas.

Di Kabupaten Blora, beberapa sekolah telah mengimplementasikan program pengelolaan sampah untuk mengurangi penggunaan plastik. Misalnya, SD Sasmita Edukasi di Desa Tamanrejo, Kecamatan Tunjungan, bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blora, meluncurkan bank sampah sebagai pilot project pengelolaan sampah di tingkat sekolah dasar. Program ini melibatkan siswa dan orang tua dalam kegiatan pemilahan dan pengolahan sampah, dengan harapan membiasakan anak-anak mengelola sampah sejak dini.

Penelitian sebelumnya mendukung efektivitas program edukasi lingkungan dalam mengurangi penggunaan plastik di sekolah dasar. Misalnya, studi oleh Santoso (2018) dalam "Jurnal Pendidikan Lingkungan" mengungkapkan bahwa penerapan kurikulum hijau mampu menurunkan konsumsi plastik sebesar 40% di sekolah yang diteliti. Selain itu, penelitian oleh Wijaya dan Lestari (2019) di "Jurnal Ilmu Pendidikan" menemukan bahwa partisipasi aktif siswa dalam kampanye anti-plastik meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku terkait penggunaan plastik. Sementara itu, studi oleh Rahmawati (2020) dalam "Jurnal Pengabdian Masyarakat" menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan komunitas lokal efektif dalam mengurangi limbah plastik melalui program edukasi dan aksi lingkungan.

Analisis dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi program edukasi lingkungan di sekolah dasar memiliki dampak positif dalam mengurangi

penggunaan plastik. Namun, keterbaruan penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang tidak hanya melibatkan siswa, tetapi juga guru, orang tua, dan komunitas sekitar. Pendekatan kolaboratif ini diharapkan dapat menciptakan perubahan perilaku yang lebih luas dan berkelanjutan dalam upaya pengurangan plastik.

Pemilihan judul "Implementasi Program Edukasi Lingkungan untuk Mengurangi Penggunaan Plastik di Sekolah Dasar" didasarkan pada urgensi masalah pencemaran plastik dan peran strategis pendidikan dasar dalam membentuk perilaku pro-lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas program edukasi lingkungan dalam mengurangi penggunaan plastik di sekolah dasar serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Participatory Action Research atau Penelitian Keterlibatan Masyarakat (PKM). (Haryono, Al Murtaqi, et al. 2024) Metode ini dipilih karena penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi, tetapi juga untuk melakukan intervensi dan melihat dampaknya secara langsung. Dalam konteks penelitian ini, PKM memungkinkan adanya keterlibatan aktif dari siswa, guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam mengimplementasikan dan mengevaluasi program edukasi lingkungan untuk mengurangi penggunaan plastik di SDN Blora.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai pemangku kepentingan yang secara langsung terlibat dalam program edukasi lingkungan. Data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa melalui wawancara dan observasi. (Sariman et al. 2024) Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, kebijakan pemerintah daerah terkait lingkungan hidup, serta laporan kegiatan program edukasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Pengambilan data dilakukan dengan kombinasi beberapa teknik, termasuk wawancara partisipatif, diskusi kelompok terfokus (focus group discussion), observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru untuk memahami kebijakan serta strategi implementasi program edukasi lingkungan. Diskusi kelompok (Haryono, Suprihatiningsih, et al. 2024) terfokus dilakukan dengan siswa dan orang tua siswa untuk mengidentifikasi perubahan perilaku dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan program ini. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati aktivitas

siswa dan sekolah terkait dengan program pengurangan penggunaan plastik, seperti kebijakan penggunaan botol minum isi ulang, larangan kantong plastik, serta implementasi bank sampah di sekolah.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, (Haryono Eko Rangkuti Rizki Kurniawan, Sariman 2024) penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dari wawancara, diskusi kelompok, dan observasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan implementasi program edukasi lingkungan di SDN Blora serta tantangan dan dampaknya. Kesimpulan kemudian ditarik berdasarkan pola-pola yang muncul dalam data, dengan tetap mempertimbangkan keterlibatan para pemangku kepentingan dalam proses refleksi dan evaluasi program.

Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi (Haryono, Suprihatiningsih, et al. 2024) sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai responden, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan hasil wawancara, observasi, diskusi kelompok, dan analisis dokumen. Selain itu, teknik member checking diterapkan dengan melibatkan kembali para informan dalam proses validasi data untuk memastikan kesesuaian temuan dengan pengalaman mereka. Hal ini memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga memberikan dampak nyata bagi sekolah dan komunitas di sekitarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi program edukasi lingkungan di SDN Blora telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam mengurangi penggunaan plastik sekali pakai di lingkungan sekolah. Keberhasilan ini dapat dianalisis melalui beberapa aspek kunci yang berkontribusi terhadap efektivitas program tersebut.

Keterlibatan Aktif Siswa dalam Pengelolaan Sampah

Salah satu faktor utama keberhasilan program ini adalah keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pengelolaan sampah. Siswa dilibatkan dalam pemilahan sampah, pembuatan kerajinan dari bahan daur ulang, dan sosialisasi mengenai bahaya plastik terhadap lingkungan. Partisipasi ini tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan siswa tetapi juga membentuk perilaku pro-lingkungan yang berkelanjutan. Hal ini sejalan

dengan teori pembelajaran partisipatif yang menyatakan bahwa keterlibatan langsung dalam aktivitas pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan komitmen siswa terhadap materi yang diajarkan (Tilbury, 1995).

Dukungan dan Kolaborasi antara Sekolah, Orang Tua, dan Komunitas

Program ini juga didukung oleh kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, dan komunitas setempat. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan seperti bank sampah dan sosialisasi pengurangan penggunaan plastik memperkuat pesan yang disampaikan di sekolah dan memastikan praktik ramah lingkungan diterapkan di rumah. Kolaborasi ini mencerminkan pendekatan ekologi sosial yang menekankan pentingnya interaksi antara individu dan lingkungan sosialnya dalam membentuk perilaku (Bronfenbrenner, 1979).

Implementasi Kebijakan Sekolah yang Mendukung Pengurangan Plastik

Penerapan kebijakan sekolah yang tegas, seperti pelarangan penggunaan botol dan kantong plastik sekali pakai, serta penyediaan alternatif ramah lingkungan, telah menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan perilaku. Kebijakan ini sejalan dengan pendekatan struktural dalam teori perubahan perilaku yang menekankan pentingnya modifikasi lingkungan fisik dan sosial untuk memfasilitasi adopsi perilaku baru (Bandura, 1986).

Meskipun program ini berhasil, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi dari sebagian kecil siswa dan orang tua terhadap perubahan kebiasaan. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan penguatan positif, seperti pemberian penghargaan bagi siswa yang konsisten menerapkan praktik ramah lingkungan, dapat diterapkan. Menurut teori operant conditioning, perilaku yang diikuti oleh konsekuensi positif cenderung akan diulang (Skinner, 1953).

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan di sekolah dasar efektif dalam mengurangi penggunaan plastik. Studi oleh Santoso (2018) mengungkapkan bahwa penerapan kurikulum hijau mampu menurunkan konsumsi plastik sebesar 40% di sekolah yang diteliti. Selain itu, penelitian oleh Wijaya dan Lestari (2019) menemukan bahwa partisipasi aktif siswa dalam kampanye anti-plastik meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku terkait penggunaan plastik. Temuan ini mendukung pentingnya pendekatan holistik dan kolaboratif dalam program edukasi lingkungan untuk mencapai hasil yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis peneliti dan pembahasan, maka penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi program edukasi lingkungan di SDN Blora telah memberikan dampak positif dalam upaya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan serta mendorong perubahan perilaku dalam penggunaan plastik di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan partisipatif, siswa tidak hanya menerima informasi tentang dampak plastik terhadap lingkungan, tetapi juga secara aktif terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah, daur ulang, serta kampanye pengurangan plastik di sekolah.

Keberhasilan program ini juga didukung oleh kebijakan sekolah yang melarang penggunaan plastik sekali pakai, seperti kantong plastik dan botol air kemasan, serta mendorong penggunaan alternatif yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas dalam program ini berkontribusi pada keberlanjutan edukasi lingkungan di luar sekolah, sehingga praktik ramah lingkungan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa di rumah.

Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam implementasi program, seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi dari sebagian kecil siswa dan orang tua terhadap perubahan kebiasaan. Untuk mengatasi kendala ini, sekolah perlu memperkuat strategi edukasi dengan metode yang lebih interaktif dan menarik, serta mengoptimalkan sistem penghargaan bagi siswa yang aktif dalam program pengurangan plastik.

REFERENSI

- Fauziah, R., & Setiawan, I. (2014). "Implementasi Program Sekolah Hijau untuk Mengurangi Limbah Plastik." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(3), 88-99.
- Hidayati, T., & Prasetyo, B. (2016). "Penerapan Pendidikan Lingkungan untuk Mengurangi Sampah Plastik di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 8(1), 33-42.
- Haryono, Eko, Moch Ridwan Al Murtaqi, et al. 2024. "Metode-Metode Pelaksanaan PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Untuk Perguruan Tinggi." *Al Fattah Ejournal Sma Al Muhammad Cepu* 5(02): 1–21.
- Haryono, Eko, Siti Suprihatiningsih, et al. 2024. "New Paradigm Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Di Perguruan Tinggi." *An-Nuur* 14(1).
- Haryono Eko Rangkuti Rizki Kurniawan, Sariman, Suprihatiningsih Siti. 2024. "Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif ." <https://www.rcipress.rcipublisher.org/index.php/rcipress/catalog/book/949> 1: 248.
- Mulyani, E., & Saputra, R. (2018). "Peran Guru dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa terhadap Penggunaan Plastik." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 44-55.
- Nugroho, S., & Wulandari, D. (2021). "Strategi Sekolah dalam Mengurangi Penggunaan Plastik melalui Program Adiwiyata." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 101-113.
- Putri, A. N., & Kurniawan, H. (2017). "Efektivitas Program Bank Sampah dalam Mengurangi Penggunaan Plastik di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 78-89.
- Rahmawati, S. (2020). "Kolaborasi Sekolah dan Komunitas dalam Pengurangan Limbah Plastik melalui Edukasi Lingkungan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 112-125.
- Santoso, D. (2018). "Implementasi Kurikulum Hijau dalam Mengurangi Penggunaan Plastik di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 5(2), 45-56.
- Sari, M., & Yulianto, A. (2015). "Pengaruh Edukasi Lingkungan terhadap Perilaku Siswa dalam Penggunaan Plastik." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(4), 56-67.
- Sariman, Sariman, Eko Haryono, Muhammad Wahyudin, and Faiz Zainal Muttaqin. 2024. "Exploring Research Methodologies Qualitative In Higher Education: Strategies And Approaches For Academic Inquiry." *Al Fattah Ejournal Sma Al Muhammad Cepu* 4(01): 74–103. <https://www.ejournal.smaamc.sch.id/index.php/belajar/article/view/43>.

- Wijaya, R., & Lestari, P. (2019). "Partisipasi Siswa dalam Kampanye Anti-Plastik: Studi Kasus di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 23-34.
- Yusuf, M., & Handayani, L. (2022). "Evaluasi Program Edukasi Lingkungan dalam Mengurangi Penggunaan Plastik di Sekolah Dasar." *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(1), 15-27.